

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Metode Qiroati

a. Pengertian Metode Qiroati

Qiroati memiliki arti membaca, dalam Bahasa Arab berasal dari kata “qara`a” dalam istilah ilmu nahwu termasuk kata perintah atau fi`il amr yang berarti membaca. Fungsi dari metode sendiri adalah sebagai alat atau cara untuk belajar membaca al Quran agar supaya mudah di pahami dan mempermudah membaca al Quran serta mengetahui hukum-hukum dari kaidah ilmu tajwid dan kaidah ilmu ghorib yang ada di dalam al Quran itu sendiri.¹ Tujuan lain membaca al Quran agar bisa membaca al Quran dengan tartil atau hati-hati dan fasih, agar dalam membaca al Quran tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

Metode Qiroati merupakan salah satu metode praktis dalam mempelajari al Quran di era sekarang, metode Qiroati di susun oleh Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi di Pekojan, Semarang Jawa Tengah dimulai tahun 1963 sampai 1968. Metode Qiroati memiliki 6 jilid dan kelas juz 27 serta kelas ghorib yang di dalamnya terdapat ilmu musykilat yakni bacaan yang tidak pas dengan

¹ Syarifuddin, A. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 46.

tulisanya ketika saat di baca. Dalam metode Qiroati proses pembelajarannya secara garis besar menggunakan metode klasikal dan individual pada saat proses belajar, untuk klasikal ustadz memberikan contoh bacaan dari materi pokok bahasa, lalu anak menirukan bacaan dari ustadznya dengan benar, tepat dan bersamasama, tanpa mengeja bacaan.²

Dalam proses belajar metode Qiroati juga terdapat materi suratan pendek, doa-doa harian dan materi fasholatan, proses pembelajaran dilakukan selama 75 menit, materi tambahan tadi dilaksanakan sebelum proses klasikal dan individual dilakukan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

1) Kelebihan metode Qiroati

- a) Waktu pembelajaran sudah terkonsep
- b) Buku Qiroati tidak dijual dengan bebas sehingga kualitas keasliannya terjaga dengan baik.
- c) Dalam mengajarkan metode Qiroati harus memiliki syahadah Qiroati.
- d) Banyak anak usia dini yang sudah bisa baca al Quran dengan baik dan benar.

² Zarkasyi, D. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid I*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Mujawwidin), hal.2.

2) Kekurangan metode Qiroati

- a) Jika anak belum lancar dalam membaca bacaan yang ada di buku Qiroati, maka anak tidak lanjutkan ke halaman selanjutnya sampai lancar.³
- b) Untuk menjadi guru Qiroati harus mengikuti tes baca al Quran dan harus memahami ilmu tajwid dan ilmu ghorib.

c. Visi dan Misi Metode Qiroati

- 1) Menyampaikan ilmu al Quran dengan tartil dan benar merupakan visi dari metode Qiroati.
- 2) Misi metode Qiroati adalah menghilangkan bacaan al Quran yang kurang benar dengan cara menjaga bacaan al Quran yang benar secara tartil sesuai ilmu tajwid dan kaidah ilmu ghorib.⁴

d. Tahapan dan langkah-langkah penerapan metode Qiroati.

1) Kelas Pra TK Qiroati

Pada tahapan ini biasa disebut dengan kelas Pra TK, yakni anak diajarkan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dari awal sampai akhir. Pada kelas Pra TK biasanya diisi dengan awalan nyanyi-nyanyi islami agar terlihat menyenangkan, setelah itu proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan peraga yang di peragakan oleh ustadz-ustadzah dengan kertas kotak kecil dan ustadz-ustadzah memberi

³ Rochanah, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qirati*, 2019. hlm. 48.

⁴ Achrom, N. Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Ka lipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), hal.12-16.

contoh bunyi hurufnya dan di tirukan oleh santrinya bersama-sama dengan baca cepat dan benar. Dan di kelas ini santri juga sudah dikenalkan dengan materi doa-doa harian dan suratan pendek.⁵

Pada kelas ini biasanya ustadz-ustadzah akan belajar bagaimana cara menghadapi anak-anak yang belum paham huruf, biasanya pada kelas anak usia dini antara umur 4-5 tahun.

2) Kelas Jilid 1-6

Proses pembelajaran di kelas jilid memiliki 3 tahapan dan semua dikerjakan dalam waktu 75 menit, yang pertama doa-doa harian dan suratan pendek 15 menit, yang kedua peraga, yang di pandu oleh ustadz-ustadzahnya 15 menit, setelah itu individual atau mengaji dengan waktu 30 menit, dan 15 menit akhir di lanjutkan membaca peraga lagi, dengan catatan waktu individual 30 menit di awal cukup, jika tidak cukup maka 15 menit akhir bisa dipakai untuk melanjutkan mengaji individual.⁶

Pada kelas jilid, anak-anak biasanya sudah mulai paham huruf dan sudah bisa merangkai bacaan yang ada di jilidnya masing-masing dan anak-anak sudah mulai diberikan tambahan belajar, yakni belajar menulis kalimat arab yang ada di jilidnya anak-anak.

⁵ Zarkasyi, D. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an*, Qiraati jilid satu, tahun. 1990.

⁶ *Ibid*, Jil. I

3) Kelas al Quran

Dalam kelas al Quran dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu pada tahap pertama tadarus al Quran 30 juz selesai, tahap kedua tadarus al Quran 30 juz dan di tambah materi ghorib, tahap ketiga tadarus al Quran 30 juz dan ditambah materi ilmu tajwid dengan dipandu oleh ustadz-ustadzah.

Proses pelaksanaan pembelajaran kelas al Quran

- a) Santri membaca al Quran dengan cara bersama-sama, setelah itu gentian dengan sistem baca semak, dan ustadz-ustadzah hanya mendampingi sambil membetulkan bacaan santri yang kurang pas.
- b) Ustadz-ustadzah mengajarkan materi ghorib menggunakan buku panduan ghorib.
- c) Setelah tadarus al Quran bersama-sama santri maju satu persatu setoran materi ghorib dan tajwid, dan santri yang lain menunggu sambil menghafalkan materi ghorib tajwid, setelah selesai di tutup dengan doa dan salam.

4) Kelas *Finishing*

Kelas ini merupakan kelas akhir dimana santri yang sudah selesai menghafal materi ghorib dan tajwid maka di pindah ke kelas finishing untuk persiapan menghadapi IMTAS (Imtihan Akhir Siswa). Proses pembelajaran di kelas *finishing* hanya mengulas materi yang sudah diajarkan di beberapa jilid sebelumnya, seperti

materi doa-doa harian, suratan pendek, fasholatan dan ghorib, tajwid.

Kelas *Finishing* merupakan kelas akhir dari beberapa tingkatan yang dilalui anak-anak yang belajar di metode Qiroati, di kelas ini anak-anak di siapkan untuk ujian akhir atau imtas dengan mencakup semua materi seperti fashohah, tartil, ilmu tajwid, ilmu ghorib, doa-doa harian dan surat-suratan pendek.

e. Sejarah Singkat Metode Qiroati

Sejarah perjalanan Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi dalam menyusun buku Qiroati membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan berbagai riyadhoh atau tirakat beliau dalam menyusun buku metode Qiroati. Dibutuhkan waktu 3 tahun, usaha, penelitian ke tiap-tiap mushola dan pengamatan serta uji coba di berbagai tempat dan di berbagai kalangan usia anak. Hasil dari pengamatan beliau terhadap penelitiannya, beliau mendapatkan berbagai pengalaman baru dan mendapatkan saran dalam penyusunan Qiroati dan beliau menguji coba terhadap para santri beliau beserta contoh-contohnya. Dari sini terlihat bahwa metode Qiroati bukanlah buku metode dalam proses belajar tetapi Qiroati adalah murni dari “otak-atik akal” dari berbagai penelitian dan percobaan, sehingga metode ini bisa bergerak secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.

Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi mulai mengajar ngaji pada tahun 1963, di mulai dengan mengajar anak-anaknya dan anak-anak di sekitar rumah beliau. Model beliau pada saat mengajar pada masa itu menggunakan metode Baghdadiyah menggunakan kitab Turutan, akan tetapi hasilnya kurang memuaskan karena untuk membaca al Quran, metode menggunakan kitab turutan kurang efektif. Pada masa itu banyak tokoh ulama yang mencari solusi agar dalam proses belajar al Quran lebih mudah dipahami dan menarik di kalangan anak-anak, tapi cara alternatif belum bisa dibuktikan baik karena belum ada bukti keberhasilan.⁷ Setelah beberapa metode dicoba, akhirnya Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi menemukan metode praktis membaca al Quran.

Pada tahun 1986 Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi membuat model baru dalam mengajar, pada saat itu beliau menerapkan pendidikan al Quran untuk anak usia dini yakni umur 4-6 tahun, sehingga pada waktu itu terkenal dengan nama Taman Kanak-kanak al Quran (TKQ) dan hingga saat ini banyak TPQ dan pendidikan umum seperti TK, RA menambahkan materi mengaji dengan berbagai metode pembelajaran al Quran seperti Iqro, Yanbu`a, Qiroati dan masih banyak lagi.⁸ Keseharian Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi adalah berdagang di saat siang hari dan

⁷ Firdiana, D. *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*, (Surabaya: LPI Al-Hikmah, 2003) hal. 39

⁸ Dachlan, A. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), Cet. 1, hal. 67.

mengajar ngaji di waktu sore, pada saat beliau berada di luar kota, beliau selalu menyempatkan waktu untuk melihat dan mengamati proses mengaji di mushola-mushola dan masjid di sekitarnya dan hasilnya masih sama yaitu belum puas dengan hasil dari metode kitab turutan yang kebanyakan anak-anak menghafal bacaan yang ada di kitab turutan, sehingga pada masa itu beliau mencoba membuat metode baru dengan harapan metode baru ini lebih mudah dipahami dan lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan anak yang Qur`ani. Melalui banyak percobaan, pengamatan dan penelitian di berbagai tempat dan dengan dibantu riyadhoh, tirakat serta masukan dari guruguru beliau, akhirnya Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi menyusun metode baru dengan sepuluh jilid pertama dengan nama “Metode Qiroati”, saran dari ustadz Achmad Djuneidi dan ustadz Syukri Taufiq yang memiliki arti “Inilah Bacaanku”,⁹ dalam Qiroati sangat menekankan pada bacaan dan makhorijul hurufnya.

Dengan berhasilnya menyusun metode Qiroati pada tahun 1966, Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi di ajak untuk sowan ke Kyai H. Arwani Kudus oleh ulama semarang pada waktu itu yaitu Kyai H. Ja’far, dengan maksud untuk menunjukan buku Qiroati yang sudah di susun oleh Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi. Puji syukur Kyai H. Arwani Kudus merestui buku Qiroati karya Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi dan pada saat

⁹ Ibid, Abu Bakar Dachlan, hal. 68.

itu buku metode Qiroati karya beliau mulai dikenalkan ke masyarakat semarang. Pada tahun 1986 bulan Mei, beliau diajak oleh wali santri untuk ikut sowan dan melihat Pondok Pesantren “*Mambaul Hisan*” Ponpes al Quran anak-anak di Sidayu Gresik, asuhan Kyai H. Muhammad. Beliau melihat banyak anak-anak di bawah 7 tahun yang sudah mulai bisa membaca al Quran, hanya saja masih banyak yang kurang tartil. Dari pengalamannya di pondok al Quran Sedayu Gresik, setelah kembali ke semarang beliau mulai menerapkan sistem mengaji metode Qiroati dari umur 4-6 tahun pada bulan Ramadhan tanggal 1 juli 1986.¹⁰ Dan Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi menjadikan Taman Kanak-Kanak al Quran pertama di Indonesia yang menerapkan mengaji di lembaga formal dan diberi nama “Roudlotul Mujawwidin”.

TKQ Roudlotul Mujawwidin adalah bentuk karya dari Al Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi dengan menggabungkan lembaga formal dan metode Qiroati. Ini merupakan percobaan dari beliau dengan menerapkan pada anak usia TK yaitu anak usia 4-6 tahun, dengan santri pertama berjumlah 26, dimulai dari jam 16.00 sampai jam 17.00 WIB, pada saat itu beliau meminjam tempat untuk mengaji di rumah Ir. Abdullah, Kampung Wotprau 77, Semarang. Sampai di bulan ke-3 santri beliau menjadi 70 santri. Beliau memiliki target 4 tahun khotmil dan ternyata diluar dugaan, ternyata dengan

¹⁰ Ibid, Abu Bakar Dachlan, hal. 69-70.

waktu 2 tahun santri putra dan santri putri sebanyak 20 sudah khatam beserta dengan ilmu ghorib dan tajwid

Dengan munculnya TKQ Roudlotul Mujawwidin yang menggunakan metode Qiroati dan keberhasilan dalam membuat santri yang Qur`ani di masa itu menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada di dunia metode baca al Quran dan metode Qiroati dulu hingga sekarang mengalami penyebaran yang sangat signifikan, saat ini banyak lembaga yang menggunakan metode Qiroati hingga menyebar ke seluruh Kota, Provinsi di seluruh Indonesia. Dan sekarang buku karangan Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi sudah mencapai luar negeri, banyak juga lembaga luar negeri yang memakai metode Qiroati seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Serawak dan Brunei Darussalam.¹¹

Dengan munculnya metode Qiroati di Indonesia, sudah banyak menciptakan generasi yang cinta Qur`ani dan menciptakan generasi yang cinta al Quran dan mampu membentuk anak-anak sholeh-sholehah serta pada era sekarang Qiroati sudah mendunia, sampai ke berbagai negara.

2. Metode Pembelajaran al Quran

a. Pengertian metode pembelajaran

¹¹ Nashihudin A, Catatan Metodologi Dasar Qiraati, *Melangkah Bersama Menjaga Al-Qur'an Dengan Qiraati*, tahun 2022.

Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi instruksional, metode ini memiliki fungsi sebagai alat untuk memberi contoh, memberi latihan, menguraikan dan menyajikan materi pembelajaran kepada anak didik agar bisa mencapai tujuan tertentu, akan tetapi tidak semua metode instruksional bisa digunakan untuk mendapatkan tujuan dari instruksional tertentu.¹² kegiatan yang dilakukan guru agar peserta didik atau siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan saling tukar informasi.¹³ Dengan hal ini, pengertian pembelajaran adalah suatu langkah dalam upaya membantu peserta didik dalam proses belajar agar lebih maksimal.¹⁴

Pembelajaran formal maupun non formal yang dilaksanakan di RA Al-Mukarromah sudah di bagi menjadi dua waktu, yakni ada jam pembelajaran formal dan non formal atau jam mengaji dengan waktu mengaji selama 75 menit.

b. Pengertian al Quran

Dalam bukunya yang berjudul “Itmam Al-Dirayah”, Imam Jalaludin As-Suyuthy menyebutkan tentang definisi al Quran, yaitu:

“Al Quran ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang

¹² Yamin, H. Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Referensi GP Press, 2013) halaman 8.

¹³ Buchori A, *Pembelajaran Study Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 143.

¹⁴ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yama Widya, 2012), 43.

menantang-Nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya”¹⁵

Allah menjelaskan dalam firman-Nya tentang al Quran dalam surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al Quran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”¹⁶

Dari penjelasan ayat di atas, al Quran tidak hanya memiliki makna sebagai bacaan semata, akan tetapi juga berfungsi sebagai penjelasan terhadap bukti kenabian Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, petunjuk, kabar gembira dan rahmat bagi umat manusia. Dan sudah sepatutnya kita umat Islam dengan datangnya nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir dan sebagai penutup para nabi, dengan membawa mukjizat yang agung berupa kitab al Quran. Al Quran menjadi pedoman utama bagi anak-anak yang belajar di RA

¹⁵ Daulay, Salim Said. *Pengenalan Al-Quran*. (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023, 9(5), 472-480).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

Al-Mukarromah, khususnya mereka yang sudah di kelas al Quran, anak-anak akan selalu membaca di setiap jam mengaji.

3. Macam-Macam Metode Baca al Quran

a. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah salah satu metode praktis dalam membaca al Quran, yang menekankan dalam bacaan dan makhorijul hurufnya. Metode ini disusun oleh beliau Al-Maghfurlah Kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi yang terdiri dari 6 jilid dengan tambahan kelas juz 27, ghorib dan tajwid. Qiroati memiliki arti “bacaanku” yang di susun di kota semarang pada tahun 1963. Metode ini merupakan salah satu metode yang masih eksis di era sekarang.¹⁷

1) Kelebihan metode Qiroati

- Praktis dan mudah dipahami santri.
- Terdapat prinsip-prinsip untuk guru dan para santri.
- Santri dituntut untuk aktif dalam belajar.
- Santri bisa menguasai ilmu tajwid dan ghorib dengan mudah.

2) Kekurangan metode Qiroati

- Jika santri belum lancar dalam membaca maka tidak di lanjutkan ke halaman selanjutnya.
- Guru harus memiliki syahadah dalam mengajarkan metode Qiroati

¹⁷ Tamimi, Badrut. *Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode Qiro'ati*. (Jurnal Pegabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember, 2016. Vol. 2, No. 1).

b. Metode Yanbu`a

metode Yanbu`a adalah cara baca tulis dan menghafal al Quran dengan benar, lancar dan tepat sesuai dengan makhorijul hurufnya. Metode ini disusun menggunakan Rasm Utsmani yang biasa dipakai oleh negara islam dan arab, metode ini disusun oleh KH. M. Manshur Maskan (Alm), KH. Muhammad Ulinnuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani pada tanggal 22 november tahun 2002. Metode ini memiliki jilid I SAMPAI VII dengan masing-masing jilid memiliki visi misi yang berbeda-beda.¹⁸

1) Kelebihan metode Yanbu`a

- Lebih menekankan pada proses belajar yang mandiri
- Buku terjual bebas

2) Kekurangan metode Yanbu`a

- Guru tidak perlu tashih untuk mengajarkan metode yanbu`a

c. Metode Iqro`

Metode baca al Quran Iqro` disusun oleh Al-Maghfurlah Kyai H. As`ad Humam di kota Yogyakarta, dengan di bantu Team Tadarus Angkatan Muda Mushola dan Masjid (AMM) dan di terbitkan pada tahun 1990-an. Metode Iqro` disusun menjadi 6 jilid dan di setiap jilidnya memiliki cara atau petunjuk dalam

¹⁸ Palufi, A.N, dan Syahid, A. “*Metode Yanbu`a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur`an*”, (Attractive Innovative, Education Journal, 2020. Vol. 2, No. 1).

menyampaikan materi belajarnya supaya anak didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh ustad-ustadzahnya.

1) Kelebihan metode iqro'

- Santri dituntut untuk aktif
- Membaca dengan cara bersama-sama (klasikal), privat atau individual, dan baca semak.
- Guru selalu komunikatif terhadap santri dengan cara memberikan perhatian, sanjungan maupun penghargaan.
- Buku metode Iqro` terjual bebas dan mudah dicari.

2) Kekurangan metode iqro`

- Tidak dikenalkan materi tajwid sejak dini.
- Tidak ada media pembantu belajar metode Iqro`.
- Guru tidak perlu tashih dalam mengajarkan metode Iqro`.¹⁹

d. Metode Al-Barqy

Metode ini juga biasa disebut dengan metode “anti lupa”, metode ini dipelopori oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yakni Muhajir Sulthon pada tahun 1965.²⁰

1) Kelebihan metode al Barqy

- Proses pembelajaran 8 jam.
- Praktis untuk semua umur.

¹⁹ El-Mawa, Mahrus. *Metode Baca Al-Qur'an Iqro'*. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 3 April 2023. kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-iqrov. Diakses pada 20 April 2024.

²⁰ Widya, Sokhibul, dkk. “Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ Syiar Islam”, jurnal ilmiah ilmu pendidikan, Vol. 6 No 5 (Mei 2023), hal. 3192.

- Menggunakan metode struktur analitik sintetik.

2) Kekurangan metode al Barqy

- Anak akan mudah capek karena pembelajarannya 8 jam.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan anak dimana pendidikan dan pembinaan bisa diterapkan yakni pada usia 0-6 tahun pada anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan usia dini merupakan upaya dimana pendidikan bisa dilakukan pada anak baru lahir sampai usia anak tahun. Dengan dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan jasmani dan rohani dan membantu pertumbuhan, upaya membantu kesiapan anak dalam pendidikan kedepannya.²¹

Masa anak-anak bisa dikatakan masa yang paling baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu betapa pentingnya pendidikan anak di usia dini dan peran orang tua juga sangat penting dalam membantu perkembangannya. Terkadang orang tua banyak yang kurang pas dalam mendidik anak-anaknya karena kurangnya memahami bagaimana cara mendidik anak yang baik, sehingga banyak orang tua yang kecewa karena anak yang diharapkan mampu menjadi penerus mereka yang lebih baik, ternyata tidak sesuai yang diharapkan.²² Dalam

²¹ Dhieni, Nurbiana., Yuliantina, Irma. Dkk, *Panduan Penegrian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hal. 1. 2020.

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), hal. viii.

rentang usia 0-8 tahun proses belajar dan perkembangan anak sangat perlu diperhatikan dan awasi oleh setiap orang tua.²³

Pada era sekarang banyak lembaga formal maupun non formal yang memiliki kualitas baik dalam mendidik anak usia dini atau prasekolah seperti RA, TK, TPA, TPQ dan masih banyak lagi lembaga yang mampu mendidik anak usia dini, guna menciptakan anak didik yang baik dan cerdas, dari segi ilmu agama maupun ilmu umum.

5. RA (Raudhatul Athfal)

Raudhatul Athfal (RA) adalah definisi untuk anak-anak usia dini yang dibawah naungan Kementrian Agama yang berciri khas agama Islam. Menurut keputusan Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor 367 Tahun 1993 tentang Raudlatul Athfal, dijelaskan bahwa Raudlatul Athfal adalah bentuk dari salah satu pendidikan prasekolah yang berciri khas agama Islam di bawah lingkungan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama yang menyediakan program pendidikan dini untuk anak usia 4 tahun sampai umur 6 tahun atau pendidikan dasar.²⁴ Dalam keputusan ini ditetapkan bahwa RA/BA merupakan Taman Kanak-kanak berciri khas Agama Islam di rintis oleh Kementerian Agama, keputusan ini merupakan respon balik atas adanya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.

²³ Sujiono Yuliani N, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata, 2011), 6.

²⁴ Keputusan Menteri Agama RI No. 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 1.

Raudlatul Athfal memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan perkembangan anak, membina pondasi tentang keislaman pada anak, mengenalkan dan menumbuhkan anak yang cinta al Quran dan islami, mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi, menanamkan disiplin dan mengenalkan peraturan-peraturan guna mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.²⁵ dan dalam mencari informasi dalam proses pengembangan diri serta memiliki peranan penting dalam belajar anak, maka anak juga diajarkan bagaimana mencari informasi dari buku dan gambar.²⁶

Metode pembelajaran yang dipakai pada saat proses belajar di RA Al-Mukarromah yaitu memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan RA lain yang ada di wilayah Kebumen, anak-anak RA Al-Mukarromah bukan hanya berprestasi dalam materi umum saja, tapi juga berprestasi dalam hal keagamaan.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar, dalam Bahasa Belanda *prestatie* yang memiliki arti hasil usaha. Kata prestasi ditujukan kepada mereka yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah.²⁷

Untuk mencari tahu sejauh mana anak bisa menangkap dan memahami materi pada saat proses belajar, banyak yang menggunakan

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 128.

²⁶ Dalman, *Keterampilan membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5.

²⁷ Arifin, Z. *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Hal. 78.

hasil belajar untuk menarik kesimpulan dalam pembelajaran. Kata hasil belajar memiliki arti suatu hasil akhir dari proses pembelajaran. Hasil adalah perolehan dari hasil yang dilakukan oleh proses atau peristiwa yang menjadikan perubahan hasil akhir secara fungsional.²⁸ Dan belajar adalah suatu proses dari tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan yang mempunyai pengaruh besar.²⁹

Dari uraian pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan atau maksud dari hasil belajar adalah tujuan akhir dari suatu proses belajar setelah melalui berbagai tahapan dan interaksi bersosialisasi untuk dapat pengetahuan atau pengalaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Kaitanya dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain. Dalam upaya memahami latar belakang implementasi metode Qiroati di RA Al mukarromah, penting untuk mengeksplorasi penelitian terdahulu yang telah mengkaji berbagai metode pembelajaran al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali efisiensi, efektivitas, serta dampak dari metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran di kalangan peserta didik. Dengan merujuk pada literatur dan studi sebelumnya,

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 44.

²⁹ Syah, M. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Hal. 64.

diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi metode ini dalam pembelajaran al Quran.

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya” yang ditulis oleh Ricka Alimatul Ulfa, tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang Pembelajaran al Quran melalui Metode Qiroati yang diterapkan pada MI Darussalam Merandung Jaya. Maksud dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran pada mata pelajaran al Quran Hadits. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada jenis penelitiannya yakni menggunakan penelitian lapangan dan menyimpulkan bahwa metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al Quran siswa dengan bukti adanya peningkatan bacaan siswa.

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Pada Pembelajaran Baca Tulis al Quran (BTQ) di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan” yang ditulis oleh Navi’atul Muslimah, Yogyakarta tahun 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode Qiroati dalam proses belajar baca tulis al Quran di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan. Maksud dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan metode Qiroati di pembelajaran baca tulis al Quran. Persamaan penelitian ini dengan punya saya terletak pada jenis penelitiannya yang menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi,

dokumentasi dan memiliki hasil penelitian yang sama, bahwa metode Qiroati mampu membantu anak dalam membaca al Quran dengan baik dan benar.

Skripsi yang ditulis Aliyatur Rohmaniyah dengan judul “Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Quran bagi Lansia Di TPA Fatimah Semarang” tahun 2021. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana implementasi dari metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan baca al Quran bagi lansia di TPA Fatimah Semarang, dengan keadaan menangani lansia dalam belajar membaca al Quran. Persamaan penelitian ini dengan punya saya yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan memiliki hasil bahwa proses pembelajaran menggunakan metode Qiroati berjalan dengan baik, dengan cara sering mengulang-ngulang bacaannya, hanya saja perbedaan penerapannya, karena penelitian saya menerapkan metode Qiroati di usia dini sedangkan penelitian ini menerapkan pada lansia, terkendala dalam proses belajar pada pendengaran dan penglihatan serta terkadang sering lupa.

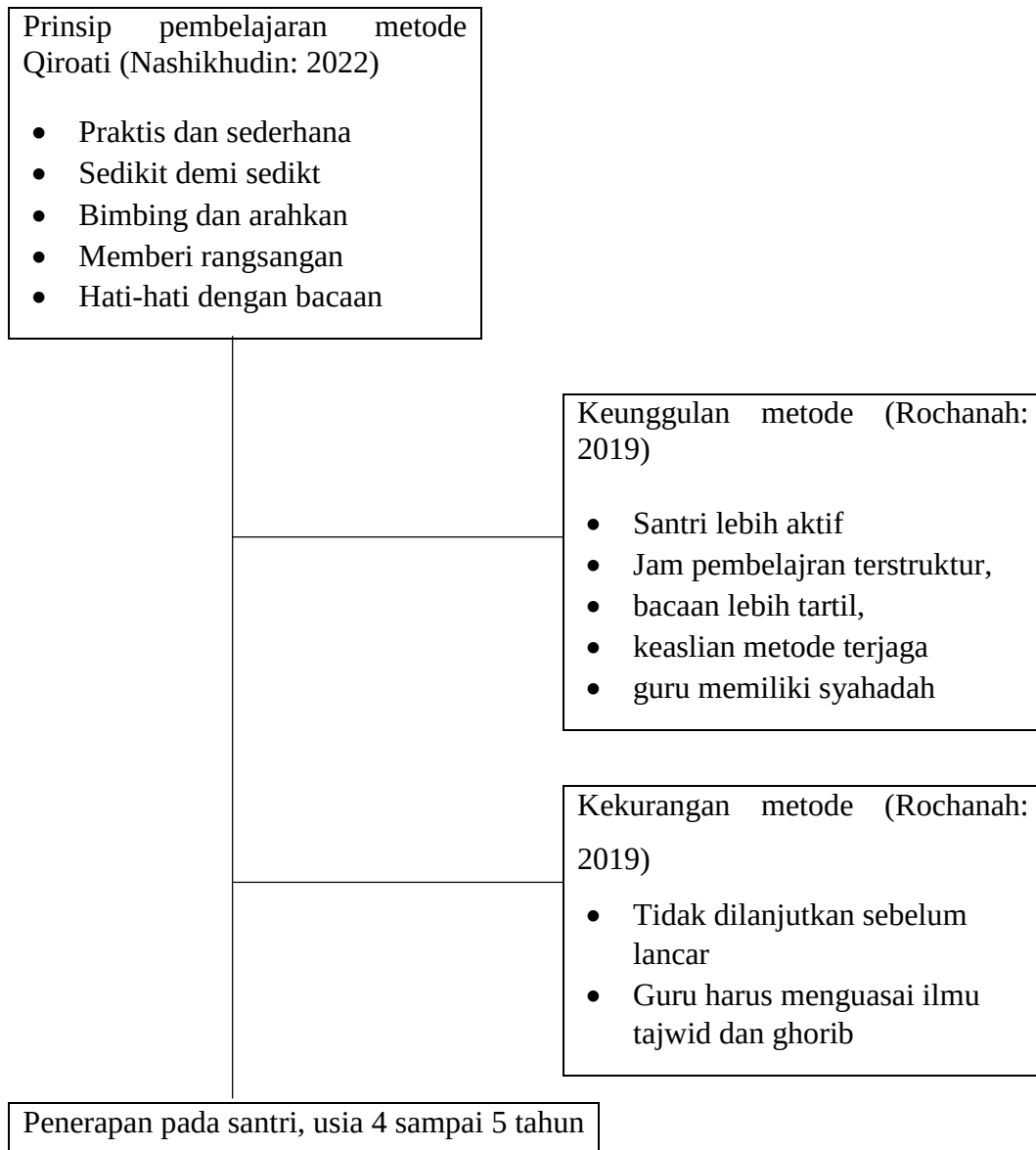
Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca al Quran di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Dino Kurniawan, tahun 2021. Fokus penelitian tersebut adalah pada implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran membaca al Quran di SDIT Al-Hasanah. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui hasil dari metode Qiroati dalam membaca al Quran. Persamaan penelitian ini dengan punya saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dan hasil dari penelitiannya yakni mampu meningkatkan kemampuan membaca al Quran dengan baik.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca al Quran melalui Metode Qiroati di RA Al-Muawanah” ditulis oleh Nabila Umar, tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran membaca al Quran dengan metode Qiroati di RA Al-Muawanah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiroati dalam proses belajar pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan punya saya yaitu sama-sama langsung menganalisis di lapangan sebagai upaya mendapatkan informasi yang konkret. Dan hasil dari penelitiannya yakni mampu meningkatkan kemampuan membaca al Quran dengan baik dan efektif.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan struktur konseptual yang mengatur dan menjelaskan hubungan teori-teori dalam suatu penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, kerangka teori digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teori

³⁰ Solihah, Nur Arifatus. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Selat Media. Hal. 93.

Usia 4 sampai 5 tahun merupakan usia yang sangat berpengaruh pada masa depan anak, pada metode Qiroati diharapkan anak mampu membaca al Quran dengan tartil dan mampu mencetak anak-anak yang cinta al Quran. Selain itu, anak di usia tersebut mampu merekam dan mengingat dengan maksimal dan usia dini cocok untuk diterapkan metode Qiroati lebih intensif. (zarkasyi: 1990)